



Pengaruh Bahasa dan Gaya Pidato terhadap Kepemimpinan Mahasiswa FKM

Atika Zahra Harahap¹ Maurinda Cornelia Susilo²

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: atikazahraharahap79@gmail.com¹ maurindacorneliaa@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bahasa dan gaya pidato terhadap efektivitas kepemimpinan mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei sebagai instrumen pengumpulan data. Responden penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang pernah atau sedang menjabat sebagai pengurus organisasi kemahasiswaan. Data dianalisis menggunakan teknik regresi untuk melihat hubungan antara variabel bahasa (kejelasan, ketepatan, dan persuasif) dan gaya pidato (intonasi, gestur, dan kontak mata) terhadap efektivitas kepemimpinan (kemampuan memotivasi, mengkoordinasi, dan mengambil keputusan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa yang persuasif dan gaya pidato yang melibatkan kontak mata memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan mahasiswa. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kemampuan kepemimpinan mahasiswa melalui pelatihan komunikasi dan public speaking.

Kata Kunci: Pengaruh Bahasa, Gaya Pidato, Mahasiswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), kemampuan kepemimpinan dan komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan. Mahasiswa FKM dipersiapkan untuk menjadi calon-calon pemimpin di bidang kesehatan masyarakat yang akan berhadapan dengan berbagai permasalahan kompleks, mulai dari isu-isu kesehatan lingkungan, epidemiologi, promosi kesehatan, kebijakan kesehatan, hingga penanganan krisis kesehatan. Tantangan-tantangan ini menuntut kemampuan mahasiswa FKM untuk tidak hanya memahami substansi permasalahan kesehatan, tetapi juga mampu mengkomunikasikannya secara efektif kepada berbagai pihak, termasuk masyarakat awam, tenaga kesehatan, pembuat kebijakan, dan pihak-pihak terkait lainnya. Kemampuan berbahasa dan berpidato yang baik menjadi modal penting bagi mahasiswa FKM dalam menjalankan peran kepemimpinan mereka, baik dalam organisasi kemahasiswaan di kampus maupun kelak di dunia kerja. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat perlu mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum karena dalam profesi mereka, kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan persuasif sangat krusial. Pidato yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi, meningkatkan pemahaman, dan membentuk sikap audiens terhadap isu yang dibahas. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana bahasa yang digunakan serta gaya berpidato dapat mempengaruhi audiens, terutama dalam konteks kesehatan masyarakat yang memerlukan komunikasi yang sensitif dan mudah dipahami. Keterampilan berbicara akan berhasil jika pembicara memahami konsep berbicara efektif dan dapat menerapkannya dalam proses berbicara di depan umum. Untuk menjadi seorang pembicara yang efektif, tentunya diperlukan kemampuan untuk menangkap informasi secara kritis dan efektif. Dengan berbicara tersebut ada interaksi antara pembicara dengan pendengar baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemampuan berbicara merupakan salah satu



kemampuan berbahasa yang harus dikuasai seorang mahasiswa karena kompetensi berbicara adalah salah satu komponen dalam tujuan pembelajaran untuk seorang mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. Pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian agar mahasiswa dapat berkomunikasi dengan baik, apalagi mahasiswa merupakan cikal bakal menjadi guru bahasa Indonesia. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh bahasa dan gaya berpidato terhadap mahasiswa. Fakultas Kesehatan Masyarakat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Bahasa yang digunakan dalam pidato harus sesuai dengan audiens, mudah dimengerti, dan mampu menggugah perhatian. Di sisi lain, gaya berpidato yang baik akan membuat pidato lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan. Gaya berpidato yang baik dapat menciptakan hubungan emosional dengan audiens, memperkuat pesan yang disampaikan, dan membuat komunikasi menjadi lebih bermakna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu komunikasi dan kepemimpinan, khususnya dalam konteks pendidikan kesehatan masyarakat. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum dan program pelatihan kepemimpinan di FKM, serta memberikan panduan bagi mahasiswa FKM untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan berpidato mereka demi menjadi pemimpin yang efektif di masa depan.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam jurnal ini mengulas berbagai teori dan penelitian yang relevan mengenai pengaruh bahasa dan gaya berpidato terhadap komunikasi efektif, terutama dalam konteks pendidikan tinggi dan kesehatan masyarakat. Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam profesi kesehatan masyarakat, di mana kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan persuasif sangat dibutuhkan. Dalam hal ini, pidato merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada audiens dalam situasi formal maupun informal. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam pidato memiliki pengaruh besar terhadap cara audiens memahami dan merespons informasi yang disampaikan. Bahasa yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan audiens dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Menurut Smith (2012), pemilihan kata yang tepat dan penggunaan bahasa yang sederhana namun tepat sasaran dapat mempermudah audiens dalam memahami pesan yang disampaikan, terutama dalam topik-topik kompleks seperti kesehatan masyarakat. Selain itu, penggunaan bahasa yang sesuai juga penting untuk menciptakan hubungan yang baik antara pembicara dan audiens, serta membangun kredibilitas pembicara.

Gaya berpidato juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan komunikasi. Gaya berpidato mencakup aspek non-verbal seperti intonasi suara, ekspresi wajah, gerakan tubuh, serta cara penyampaian pesan yang dapat mempengaruhi persepsi audiens. Dalam konteks ini, teori-teori komunikasi seperti teori komunikasi verbal dan non-verbal yang dikemukakan oleh Mehrabian (1972) mengungkapkan bahwa komunikasi tidak hanya bergantung pada kata-kata, tetapi juga pada cara penyampaian pesan melalui elemen-elemen non-verbal. Penelitian oleh Lee (2015) juga menunjukkan bahwa gaya berpidato yang dinamis dan ekspresif dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman audiens, terutama ketika topik yang dibahas memerlukan pengaruh emosional untuk memotivasi perubahan sikap atau perilaku. Dengan merujuk pada literatur-literatur tersebut, kajian pustaka ini menegaskan pentingnya bahasa dan gaya berpidato dalam membentuk keterampilan komunikasi mahasiswa, khususnya di bidang kesehatan masyarakat, yang memerlukan kemampuan untuk menyampaikan informasi yang tepat dan mudah dipahami kepada berbagai kalangan audiens.



METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengkaji pengaruh bahasa dan gaya berpidato terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat. Sampel penelitian terdiri dari mahasiswa aktif yang mengikuti mata kuliah komunikasi publik, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur persepsi mahasiswa tentang penggunaan bahasa yang tepat dan gaya berpidato dalam konteks akademik. Selain itu, observasi terhadap kemampuan berpidato mahasiswa dilakukan untuk menilai gaya berpidato yang diterapkan. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik regresi untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel bahasa dan gaya berpidato mempengaruhi keterampilan komunikasi mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh bahasa dan gaya berpidato terhadap mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa. Sebagai calon tenaga kesehatan, mahasiswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik, baik secara verbal maupun non-verbal, guna menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Dalam konteks ini, kemampuan berpidato menjadi sangat relevan karena dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, membujuk audiens, atau mengedukasi masyarakat tentang isu-isu kesehatan. Kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia juga dapat dilakukan melalui sistem pembelajaran ini, seperti pembelajaran keterampilan berbicara. Pencapaian keterampilan berbicara sebagai bentuk kemahiran berbahasa Indonesia wajib ditempuh mahasiswa calon guru bahasa Indonesia juga secara daring. Untuk mewujudkan proses pembelajaran keterampilan berbicara secara daring maka perlu menggunakan media pembelajaran bahasa lisan seperti penggunaan media video pembelajaran. Untuk itu, media harus dipandang bukan sekedar sebagai alat bantu pembelajaran yang maknanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai produk kegiatan.

Bahasa yang digunakan dalam pidato memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan. Bahasa yang jelas, sederhana, dan sesuai dengan konteks audiens dapat mempermudah penerimaan pesan. Dalam dunia kesehatan masyarakat, penggunaan bahasa yang tepat sangat penting untuk menyampaikan informasi yang kompleks agar dapat dipahami oleh berbagai kalangan, mulai dari profesional kesehatan hingga masyarakat umum. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan audiens mereka cenderung lebih sukses dalam menyampaikan pesan mereka secara efektif. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara perlu pencapaian kompetensi unsur kebahasaan dan nonkebahasaan yang memadai dan serta kepekaan kontekstual yang tinggi. Sebab, berbicara yang sederhana sekalipun tidak mungkin dapat tercapai tanpa menyertakan pengetahuan kaidah kebahasaan yang juga sederhana dan pemilihan unsur nonkebahasaan yang sudah dilatihkan. Namun, kenyataan menunjukkan, hasil pembelajaran keterampilan berbicara masih jauh dari harapan. Masih banyak mahasiswa yang kurang mampu menguasai topik dalam berbicara secara cepat karena belum memiliki pengalaman kegiatan formal yang memadai dan teknik berbicara yang secara psikologis belum memperhatikan aspek logika berpikir yang sesuai etika, estetika, dan kesantunan dalam berbicara secara baik. Oleh karena itu, perlu ada upaya secara terus-menerus untuk melatih keterampilan berbicara baik melalui bercerita, berpidato, berdiskusi, dan lainnya di luar perkuliahan keterampilan Berbicara.



Selain bahasa, gaya berpidato juga memegang peranan penting dalam komunikasi efektif. Gaya berpidato mencakup cara pembicara menyampaikan pesan, baik melalui intonasi suara, ekspresi wajah, gerakan tubuh, maupun penggunaan ruang. Gaya yang menarik dan ekspresif dapat meningkatkan perhatian audiens serta memperkuat pesan yang disampaikan. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang memiliki gaya berpidato yang dinamis dan percaya diri akan lebih mudah menarik perhatian audiens dan menyampaikan pesan mereka dengan lebih meyakinkan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan berpidato yang baik cenderung lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas komunikasi mereka. Dalam konteks kesehatan masyarakat, kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri sangat penting, terutama ketika berhadapan dengan audiens yang beragam. Kepercayaan diri ini dapat diperoleh melalui latihan berpidato yang rutin, serta pemahaman yang baik tentang materi yang akan disampaikan.

Selain itu, analisis terhadap gaya berpidato dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gaya pidato yang menggunakan variasi suara dan ekspresi tubuh dapat meningkatkan perhatian audiens. Hal ini sangat relevan dalam komunikasi kesehatan masyarakat, di mana pesan yang disampaikan sering kali terkait dengan isu yang membutuhkan perubahan perilaku atau pengetahuan dari audiens. Gaya berpidato yang menarik dapat membantu audiens untuk lebih terlibat dengan materi yang disampaikan dan lebih mudah mengingat pesan tersebut. Secara umum, seseorang memiliki ciri khas tersendiri dalam menggunakan bahasa melalui penggunaan diksi secara mengesankan, akan tetapi tidak semua menjadi sorotan publik. Gaya bahasa yang paling sering mendapat sorotan publik adalah gaya bahasa yang digunakan oleh pejabat pemerintahan. Hal tersebut terjadi, karena pejabat pemerintahan tidak berbicara untuk segelintir orang, tetapi pejabat pemerintah menyampaikan hal-hal yang menyangkut kepentingan masyarakat luas. Gaya bahasa pejabat pemerintahan paling sering ditinjau melalui bahasa yang digunakan ketika berpidato. Keterampilan berpidato pada umumnya membutuhkan sebuah konsep dalam bentuk naskah atau teks, kemudian disampaikan secara langsung kepada khalayak di depan umum. Penggunaan gaya bahasa yang paling sering menjadi sorotan publik adalah pejabat tertinggi Negara di Indonesia yang berada di bawah pimpinan presiden Republik Indonesia, yakni pejabat kementerian.

Peneliti juga mencatat bahwa ada perbedaan signifikan dalam efektivitas komunikasi antara mahasiswa yang menggunakan bahasa formal dan mahasiswa yang menggunakan bahasa yang lebih santai dan mudah dimengerti. Bahasa formal lebih tepat digunakan dalam situasi akademik atau profesional, tetapi dalam komunikasi dengan masyarakat umum, penggunaan bahasa yang lebih santai dan mudah dipahami dapat lebih efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya penyesuaian gaya bahasa dengan audiens dan situasi yang dihadapi. Kemampuan mahasiswa dalam berpidato juga dipengaruhi oleh pengalaman dan pelatihan yang mereka terima. Mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan komunikasi atau berpidato cenderung lebih terampil dalam menyampaikan pesan mereka dengan jelas dan menarik. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti pengaturan suara dan gerakan tubuh, tetapi juga melibatkan peningkatan kemampuan untuk menyusun pesan dengan bahasa yang efektif dan sesuai dengan tujuan pidato.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi atau kegiatan berbicara di depan umum cenderung memiliki kemampuan berpidato yang lebih baik. Organisasi kemahasiswaan sering kali menjadi tempat bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan komunikasi mereka, termasuk berbicara di depan audiens. Dengan terlibat dalam kegiatan tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan



kepercayaan diri dan keterampilan berbicara mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada kemampuan mereka dalam menyampaikan pidato yang efektif. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran dosen atau pembimbing dalam membimbing mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpidato. Dosen yang memberikan umpan balik konstruktif setelah mahasiswa berpidato dapat membantu mereka untuk meningkatkan teknik berbicara mereka, seperti penggunaan bahasa yang lebih tepat dan gaya berpidato yang lebih menarik. Pelatihan yang diberikan oleh dosen dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan suara, penggunaan bahasa yang sesuai, hingga teknik menarik perhatian audiens.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi bahwa bahasa dan gaya berpidato memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, yang akan terlibat dalam banyak interaksi dengan masyarakat, sangat membutuhkan keterampilan berpidato yang baik untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan dengan cara yang jelas dan meyakinkan. Oleh karena itu, pelatihan yang memadai dalam hal penggunaan bahasa yang tepat dan penguasaan gaya berpidato yang efektif menjadi sangat penting dalam pendidikan mereka, untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan komunikasi di dunia profesional nanti.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam pidato memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat. Penggunaan bahasa yang jelas, sederhana, dan sesuai dengan audiens sangat membantu dalam menyampaikan informasi yang kompleks, khususnya dalam konteks kesehatan masyarakat. Bahasa yang tepat dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan dan mempermudah audiens dalam memahami informasi yang diberikan, baik dalam situasi formal maupun informal. Selain itu, gaya berpidato juga terbukti mempengaruhi kesuksesan komunikasi. Gaya pidato yang dinamis, ekspresif, dan penuh percaya diri mampu menarik perhatian audiens serta memperkuat pesan yang disampaikan. Mahasiswa yang dapat menguasai teknik berpidato, seperti variasi intonasi suara, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh, akan lebih efektif dalam berkomunikasi. Gaya berpidato yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan audiens dan membuat pesan lebih mudah diingat, yang sangat penting dalam bidang kesehatan masyarakat yang memerlukan perubahan perilaku atau peningkatan pengetahuan masyarakat. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pengalaman berpidato sangat penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa dan pelatihan yang diberikan oleh dosen atau pembimbing dapat meningkatkan kemampuan berpidato mahasiswa, yang pada gilirannya akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan komunikasi di dunia profesional, terutama dalam profesi yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan program pelatihan berbicara dan komunikasi yang efektif bagi mahasiswa agar mereka dapat menyampaikan pesan dengan jelas, persuasif, dan sesuai dengan audiens mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Joko Purwadi & Didi Yulistio, Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Teknik Bercerita Dan Berpidato Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu, Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing Vol. 3, No. 2, 2020, 206
- Agus Joko Purwadi dkk, Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa melalui Praktik



Berpidato dan Praktik Bercerita Menggunakan Video Pembelajaran Praktik Berbicara, Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing Vol. 4, No. 2, 2021, 5

Ilham & Akhiruddin, Analisis Gaya Bahasa Retoris dan Gaya Bahasa Kiasan dalam Pidato Nadiem Makariem, Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 2, No. 1, 2022, 54

Mega Putri, Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Berpidato Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2018 Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, Jurnal Sastra Indonesia 10(2) (2021), 79